

# INDIKATOR EKONOMI KOTA PALU 2017



# INDIKATOR EKONOMI KOTA PALU 2017



**INDIKATOR EKONOMI  
KOTA PALU  
2017**

**No. Katalog** : 9201001.7271  
**ISBN** :  
**No. Publikasi** : 72710.1813  
**Ukuran Buku** : 21 cm x 15 cm  
**Jumlah Halaman** : viii+50 Halaman

**Naskah** :  
Badan Pusat Statistik Kota Palu

**Penyunting** :  
Badan Pusat Statistik Kota Palu

**Gambar Kulit** :  
Badan Pusat Statistik Kota Palu

**Diterbitkan Oleh** :  
@Badan Pusat Statistik Kota Palu

**Dicetak Oleh** :  
Percetakan "RIO" Palu

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**



## KATA PENGANTAR

Indikator Ekonomi Kota Palu 2017 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kota Palu. Publikasi ini menyajikan data-data statistik dalam bentuk tabel dan grafik dengan sedikit penjelasan sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada kalangan pengguna data terutama data-data perekonomian di Kota Palu. Informasi dalam buku ini dapat dijadikan sebagai bahan monitoring dan evaluasi maupun sebagai rujukan bagi para akademisi.

Disadari sepenuhnya bahwa publikasi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan dari para konsumen data.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses pembuatan sampai dengan terbitnya publikasi ini.

Palu, Oktober 2018

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA PALU**

Ir. Sutrisno S. Abusungut, M. Si

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI</b> .....	1
1.1 Indeks Harga Kosumen .....	1
1.2 Laju Inflasi .....	4
<b>BAB II KEUANGAN PEMERINTAH DAN</b>	
<b>PERBANKAN</b> .....	13
2.1 Keuangan Pemerintah Daerah .....	13
2.2 Perbankan.....	16
<b>BAB III TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, DAN</b>	
<b>PARIWISATA</b> .....	23
3.1 Transportasi .....	23
3.2 Komunikasi .....	29
3.3 Pariwisata .....	31
<b>BAB IV PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI</b> .....	41
4.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	
Kota Palu .....	41
4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palu .....	46

## DAFTAR TABEL

Halaman

<b>I</b>	<b>INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI</b>	
1	Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Palu Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2017.....	2
2	Inflasi Kota Palu Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2017.....	10
<b>II</b>	<b>KEUANGAN PEMERINTAH DAN PERBANKAN</b>	
3	Realisasi Penerimaan Daerah Otonomi Kota Palu, 2016-2017 (juta rupiah).....	14
4	Realisasi Pengeluaran Daerah Otonomi Kota Palu, 2016-2017 (juta rupiah) Realisasi Penerimaan Daerah Otonomi Kota Palu, 2016-2017 (juta rupiah).....	16
5	Jumlah Kantor Industri Jasa Keuangan menurut Status di Kota Palu Tahun 2017.....	18
6	Posisi Kredit Investasi Bank Pemerintah menurut Sektor Ekonomi Tahun 2017 (juta rupiah).....	20
7	Posisi Kredit Investasi Bank Swasta menurut Sektor Ekonomi Tahun 2017 (juta rupiah).....	21
<b>III</b>	<b>TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, DAN PARIWISATA</b>	
8	Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan Tahun 2017	24
9	Panjang Jalan menurut Status Jalan Tahun 2017	25
10	Jumlah Kendaraan Wajib Uji menurut Jenisnya 2015-2017.....	26
11	Arus Lalu Lintas Pesawat Udara dan Penumpang di Bandara Mutiara Sis Al Jufri, 2013-2017.....	27
12	Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Bus Kota dan Penumpang dari Terminal AKDP dan AKAP Tahun 2017.....	28

13	Banyaknya Pelanggan dan Sarana Telekomunikasi menurut STO dan Jenis Penggunaan Tahun 2017...	30
14	Jumlah Menara Telekomunikasi Berdasarkan Kecamatan di Kota Palu, Tahun 2016-2017.....	30
15	Banyaknya Hotel Bintang dan Non Bintang di Kota Palu, 2013-2017.....	32
16	Banyaknya Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri yang Menginap di Hotel Berbintang, Januari-Desember 2017.....	34
17	Daftar Usaha Hotel Berbintang dan Hotel Nonbintang di Kota Palu Tahun 2017.....	35
<b>IV</b>	<b>PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI</b>	
18	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2016-2017 (juta rupiah).....	42
19	Peranan Sektor Ekonomi terhadap PDRB Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2017 (Persen).....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Laju Inflasi Kota Palu, 2012-2017.....	5
Gambar 2.	Laju Inflasi Kota Palu Januari-Desember, 2016-2017.....	7
Gambar 3.	Laju Inflasi Kota di Kawasan Sulawesi Tahun 2017....	8
Gambar 4.	Inflasi Kota Palu Menurut Kelompok Pengeluaran, 2017.....	9
Gambar 5.	Persentase Penerimaan Daerah Kota Palu Tahun 2017.....	15
Gambar 6.	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel dan Akomodasi di Kota Palu, 2012-2016.....	33
Gambar 7.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palu Tahun 2013-2017.....	47
Gambar 8.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017.....	48
Gambar 9.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Palu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017.....	49



## **BAB I**

### **INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI**

#### **1.1. Indeks Harga Konsumen**

Kondisi perekonomian Indonesia mengalami perubahan naik dan turun yang dinamis. Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu memelihara kestabilan dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Kestabilan ekonomi ini menyangkut dari segi kestabilan tingkat harga dan inflasi yang tinggi.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

IHK merupakan sebuah indeks yang menggambarkan perkembangan harga suatu barang tertentu yang berlaku pada periode tertentu dibandingkan dengan harga barang tersebut pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan dalam IHK biasanya didapatkan pada saat kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH). BPS terakhir kali melakukan SBH yaitu pada tahun 2012, maka dari itu tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan IHK ini adalah tahun 2012.

Indeks Harga Konsumen (IHK) yang ditampilkan dalam publikasi ini terdiri atas tujuh (7) kelompok kebutuhan primer yang berupa bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Tabel berikut ini menyajikan perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Palu tiap bulan selama tahun 2017:

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen/IHK (2012=100) Kota Palu Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2017

Bulan	Kelompok			
	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	Sandang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	133,82	140,80	121,79	109,52
Februari	131,77	140,94	124,07	109,93
Maret	132,68	141,16	124,47	110,07
April	132,39	141,23	126,68	110,01
Mei	134,60	142,98	127,19	110,10
Juni	133,60	143,05	128,62	110,64
Juli	137,07	143,43	128,49	110,77
Agustus	139,17	143,80	128,42	111,04
September	137,78	144,22	128,30	111,34
Oktober	128,61	144,30	128,24	111,80
November	127,25	144,53	128,37	111,96
Desember	136,64	144,85	129,80	111,85

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen/IHK (2012=100) Kota Palu Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2017 (lanjutan)

Bulan	Kesehatan	Kelompok		
		Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Umum
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	118,35	127,21	128,86	128,77
Februari	118,45	127,21	129,76	129,14
Maret	118,45	127,18	129,69	129,46
April	119,44	127,18	130,07	130,06
Mei	119,58	127,30	130,68	131,11
Juni	120,05	127,62	134,73	132,10
Juli	120,14	125,37	131,81	132,16
Agustus	120,46	125,42	129,44	132,23
September	120,29	125,42	129,62	132,06
Oktober	121,75	125,47	129,62	130,33
November	122,64	125,30	129,46	130,15
Desember	122,64	125,27	130,37	132,59

Sumber: Survei Harga Konsumen, diolah

Cara perhitungan IHK menggunakan metode Indeks Laspyers. IHK dapat menunjukkan perubahan harga dengan asumsi volume penggunaan barang tetap, sehingga satu-satunya penyumbang perubahan IHK adalah dari perubahan harga barang itu sendiri dibandingkan harga pada tahun dasar.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa IHK makanan dan minuman jadi (termasuk rokok dan tembakau) mengalami kenaikan tertinggi dari tahun 2013 sampai 2017 ini.

IHK barang tersebut mencapai 144,85 pada Desember 2017 atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kenaikan makanan dan minuman jadi (termasuk rokok dan tembakau) mencapai 44,85 persen dibandingkan kondisi pada tahun 2012. Sementara itu, kelompok sandang mempunyai IHK paling rendah dibandingkan kelompok lain, yaitu hanya 111,85 pada Desember 2017.

Kelompok Bahan Makanan mengalami fluktuasi yang cukup cepat. IHK kelompok ini sebesar 133,82 pada Januari 2017 dan mengalami naik turun pada bulan berikutnya. IHK bahan makanan mencapai angka tertinggi 139,17 pada Agustus 2017. Kelompok ini menarik untuk diamati dibandingkan kelompok lain karena perubahan harganya sangat cepat.

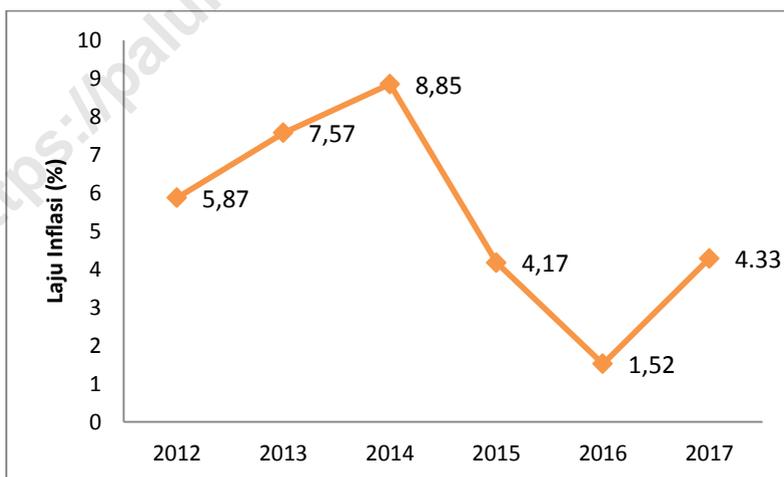
Pada Tahun 2017, terjadi pencabutan subsidi listrik untuk golongan menengah ke atas. Fenomena ini membuat IHK kelompok pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada Semester I Tahun 2017.

## **1.2. Laju Inflasi**

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang salah satunya disebabkan oleh konsumsi masyarakat yang meningkat. Inflasi merupakan indikator yang

dapat digunakan untuk melihat perubahan tingkat harga. Angka inflasi didapatkan dari penghitungan perubahan IHK. Apabila terjadi kenaikan IHK maka disebut inflasi, sementara apabila terjadi penurunan IHK maka disebut dengan deflasi.

Kota Palu sebagai daerah utama penggerak ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah juga mengalami fenomena inflasi. Secara umum, angka inflasi Kota Palu pada tahun 2017 adalah sebesar 4,33 persen. Angka ini berada di atas angka inflasi nasional yaitu sebesar 3,61 persen. Artinya, perubahan tingkat harga di Kota Palu lebih tinggi dibandingkan perubahan tingkat harga secara nasional selama tahun 2017. Adapun perkembangan inflasi Kota Palu selama enam (6) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut ini:

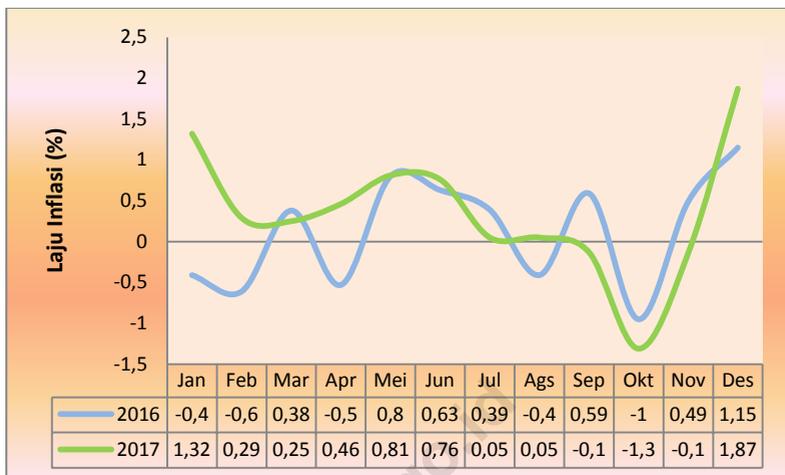


Gambar 1. Laju Inflasi Kota Palu, 2012-2017

Sumber: Survei Harga Konsumen, diolah

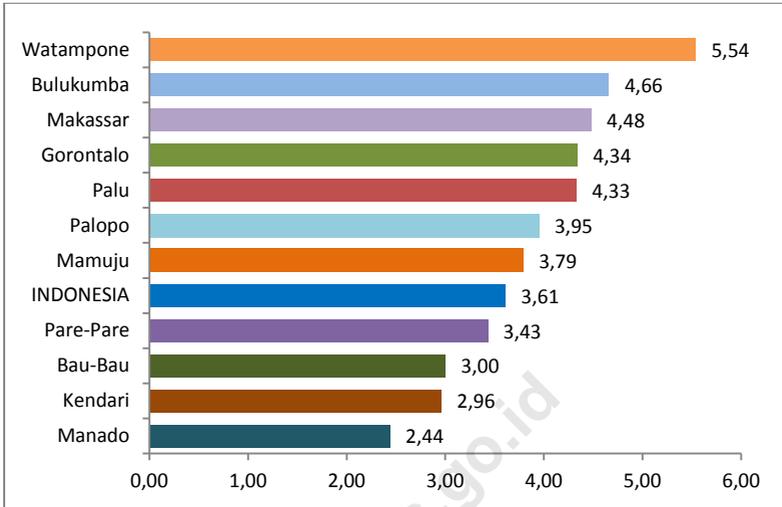
Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa Kota Palu mengalami fenomena inflasi yang besarnya cukup berfluktuatif selama enam tahun terakhir. Pada tahun 2012 inflasi Kota Palu sebesar 5,87 persen, mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 7,57 persen dan kembali meningkat pada tahun 2014 menjadi 8,85 persen. Pada kurun 2014-2016 angka inflasi dapat ditekan ke angka 4,17 persen pada tahun 2015 dan 1,52 persen pada tahun 2016. Namun, pada tahun 2017 inflasi naik ke angka 4,33 persen. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dapat mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang yang berarti bahwa semakin rendah daya belinya.

Pada tahun 2017, Inflasi tertinggi terjadi di bulan Desember sebesar 1,87 persen. Sementara itu, deflasi tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar 1,3 persen. Adapun perkembangan inflasi selama tahun 2017 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Laju Inflasi Kota Palu Januari-Desember, 2016-2017  
Sumber: Survei Harga Konsumen, diolah

Pada semester pertama tahun 2017, Kota Palu mengalami inflasi yang diakibatkan oleh penyesuaian tarif listrik non subsidi. Pada Bulan Juni, bertepatan dengan tahun ajaran baru, puasa dan lebaran, Kota Palu mengalami inflasi sebesar 0,76 persen. Pada triwulan ketiga, harga-harga mengalami kecenderungan turun sehingga mengakibatkan deflasi. Sementara itu, pada Desember angka inflasi menanjak ke angka 1,87 persen yang bertepatan dengan Hari Natal dan menyambut Tahun Baru. Secara akumulatif, inflasi *year on year* Kota Palu menjadi 4,33 persen selama tahun 2017.



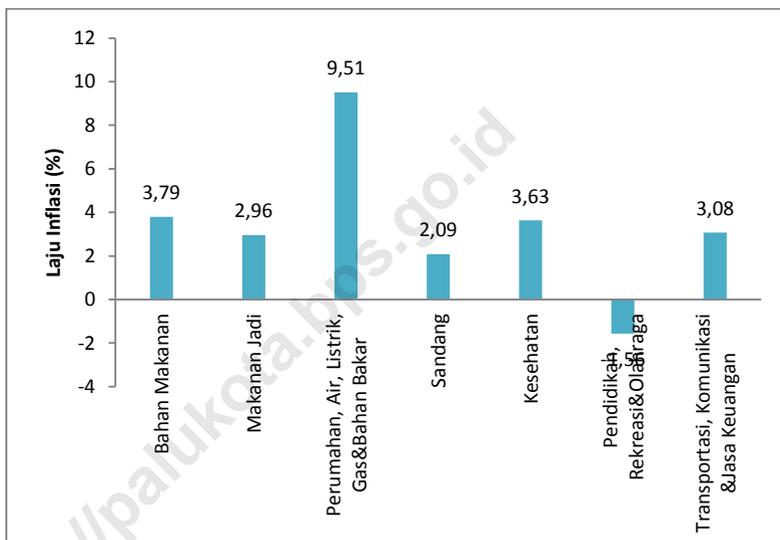
Gambar 3. Laju Inflasi Kota di Kawasan Sulawesi Tahun 2017

Sumber: Survei Harga Konsumen, diolah

Gambar 3 menunjukkan tingkat inflasi tahun kalender beberapa kota di Sulawesi. Pada tahun 2017, Kota Palu menempati urutan ke 5 tingkat inflasi kota di Sulawesi. Adapun inflasi tertinggi terjadi di Watampone (Kabupaten Bone) yaitu sebesar 5,54 persen. Sementara itu, inflasi terendah terjadi di Kota Manado yaitu sebesar 2,44 persen. Inflasi Kota Palu berada di atas angka inflasi nasional sebesar 3,61 persen.

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar mengalami inflasi tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 9,51 persen. Kelompok Bahan Makanan menempati inflasi tertinggi kedua sebesar 3,79 persen, diikuti Kesehatan (3,63 persen) dan Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan (3,08 persen).

Sementara itu, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau mengalami inflasi sebesar 2,96 persen dan Sandang sebesar 0,41 persen. Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olahraga justru mengalami deflasi sebesar -1,56 persen pada tahun 2017 ini. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Inflasi Kota Palu Menurut Kelompok Pengeluaran, 2017

Sumber: Survei Harga Konsumen, diolah

Tabel 2. Inflasi Kota Palu Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2017

Bulan	Bahan Makanan	Kelompok		
		Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	Sandang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	-2,99	0,77	-0,04	0,18
Februari	-1,76	0,23	-0,64	0,47
Maret	1,93	0,07	-0,18	0,24
April	-0,90	0,18	-0,14	-0,02
Mei	2,18	0,30	0,07	-0,08
Juni	-0,39	0,60	0,63	0,28
Juli	0,07	0,14	0,30	1,01
Agustus	-1,45	-0,01	0,15	0,11
September	1,10	-0,12	-0,03	-0,01
Oktober	-4,06	0,84	0,18	0,35
November	2,79	0,25	-0,03	0,63
Desember	3,32	0,24	0,14	0,20

Tabel 2. Inflasi Kota Palu Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2017 (lanjutan)

Bulan	Kelompok			
	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Umum
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	-0,02	0,04	0,29	-0,41
Februari	0,40	0,03	-0,19	-0,61
Maret	0,17	0,03	-0,05	0,38
April	0,11	0,02	-1,95	-0,53
Mei	0,16	0,02	1,50	0,80
Juni	0,92	-0,04	2,03	0,63
Juli	0,25	2,68	0,28	0,39
Agustus	0,03	0,00	-0,82	-0,41
September	0,56	2,28	1,26	0,59
Oktober	0,06	0,00	-2,01	-0,95
November	0,57	-0,01	-0,94	0,49
Desember	0,13	-0,48	2,24	1,15

Sumber: Survei Harga Konsumen, diolah

Inflasi menunjukkan perubahan tingkat harga atau Indeks Harga Konsumen (IHK). Nilai inflasi Kelompok Bahan Makanan bulan Maret didapatkan dari nilai IHK Maret dibagi dengan IHK Februari. Begitu juga seterusnya untuk kelompok lain dan pada bulan-bulan berikutnya. Maka dari itu, inflasi pada bulan itu menunjukkan perubahan tingkat harga bulan itu dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Inflasi ini dalam ilmu statistik disebut dengan inflasi *month to month (mtm)*.

Selain inflasi *month to month*, ada juga istilah lain dari inflasi yang disebut dengan inflasi *year on year (yoy)*. Inflasi ini menggambarkan perbandingan tingkat harga pada bulan tertentu dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya. Selain itu juga ada inflasi tahunan yang menggambarkan nilai kumulatif inflasi bulanan yang menggambarkan kondisi inflasi pada satu tahun kalender.

## BAB II

### KEUANGAN PEMERINTAH DAN PERBANKAN

#### 2.1. Keuangan Pemerintah Daerah

Biaya pembangunan terdiri dari dua sumber yaitu Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Dalam rangka otonomi daerah, sumber dana pembangunan dititikberatkan pada APBD. Untuk meningkatkan APBD, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah, antara lain:

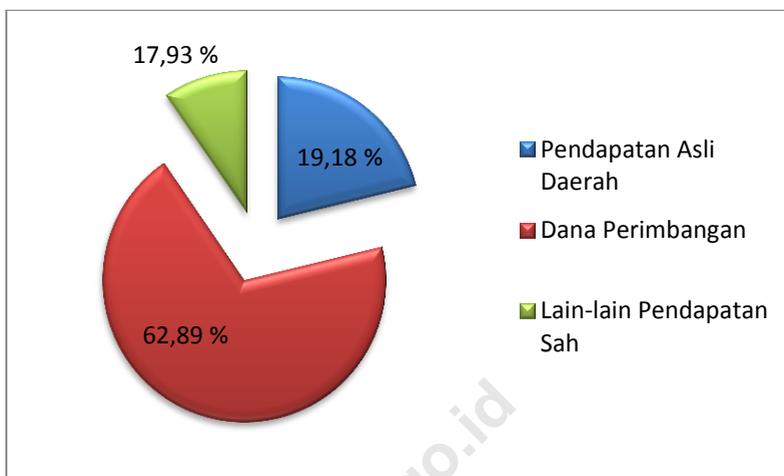
- a. Rendahnya pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak;
- b. Rendahnya laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD);
- c. Rendahnya peranan koperasi, usaha kecil, dan usaha menengah.

Realisasi penerimaan daerah otonom Kota Palu tahun 2017 mencapai 1,34 triliun rupiah turun sebesar 51 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Penerimaan tersebut berasal dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Realisasi Penerimaan Daerah Otonomi Kota Palu, 2016-2017 (juta rupiah)

<b>Sumber Penerimaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)	(2)	(3)
<b>1. Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>284 555</b>	<b>284 380</b>
a. Pajak Daerah	102 895	114 598
b. Retribusi Daerah	15 383	14 317
c. Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4 014	2 536
d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	162 263	152 929
<b>2. Dana Perimbangan</b>	<b>1 035 431</b>	<b>928 017</b>
a. Bagi Hasil Pajak dan bagi Hasil Bukan Pajak	30 718	33 149
b. Dana Alokasi Umum	683 609	671 600
c. Dana Alokasi Khusus	321 104	223 268
<b>3. Lain-lain Pendapatan Sah</b>	<b>71 983</b>	<b>128 250</b>
<b>Jumlah Penerimaan</b>	<b>1 391 969</b>	<b>1 340 647</b>

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018



Gambar 5. Persentase Penerimaan Daerah Kota Palu Tahun 2017  
Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

Realisasi pengeluaran pemerintah daerah otonom Kota Palu tahun 2017 sebesar 1,245 triliun rupiah lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,381 triliun rupiah. Pengeluaran tersebut terbagi menjadi dua yaitu belanja tidak langsung dan belanja langsung. Pengeluaran terbesar dialokasikan untuk belanja langsung sebesar 709,32 miliar rupiah yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Informasi lebih rinci disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Realisasi Pengeluaran Daerah Otonomi Kota Palu, 2016-2017 (juta rupiah)

Jenis Pengeluaran	2016	2017
(1)	(2)	(3)
<b>1. Belanja Tidak Langsung</b>	<b>671 958</b>	<b>553 865</b>
a. Belanja Pegawai	651 143	552 744
b. Belanja Bunga	4 974	2 855
c. Belanja Hibah	6 744	5 581
d. Belanja Bantuan Sosial	7 717	4 063
e. Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten /Kota dan Pemerintah Desa	612	619
f. Belanja Tidak Terduga	768	2 669
<b>2. Belanja Langsung</b>	<b>709 214</b>	<b>709 322</b>
a. Belanja Pegawai	55 455	56 910
b. Belanja Barang dan Jasa	366 622	401 312
c. Belanja Modal	287 137	251 100
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1 381 172</b>	<b>1 245 187</b>

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

## 2.2. Perbankan

Perkembangan perbankan di Kota Palu tidak terlepas dari perkembangan perbankan secara nasional. Sektor moneter dan perbankan secara umum menunjukkan perkembangan yang mulai

membaik pasca gejala ekonomi yang timbul akibat krisis moneter tahun 1997-1998. Suku bunga secara bertahap telah menunjukkan penurunan. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam negeri, seperti inflasi, menurunnya mata uang dolar terhadap rupiah, kondisi perbankan serta langkah dan tindakan otoritas moneter. Perkembangan ini sejalan dengan kebijaksanaan Bank Indonesia untuk mengupayakan nilai rupiah tetap stabil supaya kondisi perekonomian dapat berjalan normal kembali melalui penurunan suku bunga secara bertahap.

Sejalan dengan perekonomian yang mulai stabil, secara bertahap jumlah bank mulai bertambah baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Dalam rangka penyehatan kondisi perbankan nasional, pemerintah diharapkan terus melanjutkan langkah rekapitalisasi sebagai salah satu upaya restrukturisasi di bidang perbankan sebagai tonggak yang cukup penting dalam agenda pemulihan ekonomi nasional.

Kebijakan restrukturisasi perbankan ditunjukkan melalui langkah-langkah penyehatan bank yang difokuskan pada upaya pemulihan kepercayaan dan peningkatan modal, sedangkan tahapan operasional rekapitalisasi dilakukan melalui pemeriksaan kondisi keuangan.

Tabel 5. Jumlah Kantor Industri Jasa Keuangan menurut Status di Kota Palu Tahun 2017

Industri Jasa Keuangan (1)	Status			
	KP (2)	KC (3)	KCP (4)	KK (5)
<b>A. Bank Umum</b>				
1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	-	1	15	6
2. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	1	6	1
3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-	1	4	2
4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	-	1	-	6
5. PT. BPD Sulawesi Tengah	1	2	-	5
6. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	-	1	1	1
7. PT. Bank Central Asia, Tbk BII, Tbk	-	1	1	1
8. PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	-	1	-	-
9. PT. Bank Panin, Tbk	-	1	2	-
10. PT. Bank Mega, Tbk	-	1	1	-
11. PT. Bank Sinar Mas, Tbk	-	1	-	1
12. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	-	1	1	-
13. PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	-	1	-	-
14. PT. Bank OCBC NISP, Tbk	-	1	-	-
15. PT. Bank Permata Syariah Mandiri	-	1	-	-
16. PT. Bank Bukopin, Tbk	-	1	-	-
17. PT. Bank Bank Nasionalnoba, Tbk	-	1	-	-
18. PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	-	1	2	-
19. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	-	1	2	-
20. PT. Bank Mega Syariah, Tbk	-	1	-	-
21. PT. Bank BNI Syariah Tbk	-	1	-	-
22. PT. Bank BRI Syariah	-	1	-	-
23. PT. BTN (Persero) Tbk Unit Syariah	-	1	-	-
24. PT. Bank Mandiri Taspen, Tbk	-	1	-	-

Lanjutan Tabel 5

Industri Jasa Keuangan (1)	Status			
	KP (2)	KC (3)	KCP (4)	KK (5)
<b>B. Bank Perkreditan Rakyat</b>				
1. PT. BPR Palu Lokadana Utama	1	-	-	-
2. PT. BPR Palu Anugerah	1	-	-	-
3. BPR Nustria Mitra Abadi	1	-	-	-
4. BPR Prima Artha Sejahtera	1	-	-	-
Jumlah	4	25	35	23

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

Tabel 5 menunjukkan jumlah Bank di Kota Palu pada tahun 2017. Bank Pemerintah masih mendominasi perbankan di Kota Palu, baik yang berstatus kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, maupun kantor kas. Contoh yang termasuk ke dalam kelompok bank ini adalah Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri. Kelompok Bank Pemerintah tersebut masih mendominasi struktur jasa keuangan perbankan di Kota Palu. Di luar bank plat merah, juga terdapat bank swasta, 4 bank rural (Bank Perkreditan Rakyat) dan 11 Bank Syariah seperti Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah dan sebagainya yang mulai berkembang beberapa waktu terakhir ini. Bank-bank ini memberi alternatif para pengguna jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing.

Bank berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui kredit usaha. Bank juga memiliki andil terhadap tumbuhnya perekonomian. Melalui

jumlah uang yang beredar dapat diketahui pertumbuhan ekonomi dari sisi moneter. Namun, lebih konkritnya sektor perbankan dapat membantu menggerakkan perekonomian khususnya di Kota Palu. Andil sektor ini yaitu melalui kredit-kredit yang disalurkan kepada para pengusaha yang bergerak di berbagai sektor. Maka dari itu, kredit yang disalurkan perbankan dapat membantu pertumbuhan ekonomi secara riil. Posisi kredit yang disalurkan Bank menurut Sektor Ekonomi tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 berikut ini:

Tabel 6. Posisi Kredit Perbankan Bank Pemerintah menurut Sektor Ekonomi Tahun 2017 (juta rupiah)

Sektor Ekonomi	Kredit
(1)	(2)
1. Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	137 362
2. Perikanan	2 873
3. Pertambangan dan Penggalan	23 803
4. Industri Pengolahan	11 475
5. Listrik, Gas & Air	760
6. Konstruksi	168 083
7. Perdagangan Besar dan Eceran	195 681
8. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	112 003
9. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	7 803
10. Perantara Keuangan	852
11. Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa	12 233
12. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	0
13. Jasa Pendidikan	656
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6 723
15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan	31 618

Lanjutan Tabel 6

Sektor Ekonomi	Kredit
(1)	(2)
16. Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	4 782
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional	0
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya	975
19. Penerima kredit bukan lapangan usaha	0
<b>Jumlah</b>	<b>717 682</b>

Sumber : Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah

Tabel 7. Posisi Kredit Investasi Bank Swasta menurut Sektor Ekonomi Tahun 2017 (juta rupiah)

Sektor Ekonomi	Kredit
(1)	(2)
1. Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	9 879
2. Perikanan	8 889
3. Pertambangan dan Penggalan	2 711
4. Industri Pengolahan	16 660
5. Listrik, Gas & Air	0
6. Konstruksi	10 392
7. Perdagangan Besar dan Eceran	267 843
8. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	43 853
9. Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	15 456
10. Perantara Keuangan	0
11. Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa	24 485
12. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	0
13. Jasa Pendidikan	4 246
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6 314
15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan	25 759

Lanjutan Tabel 7

Sektor Ekonomi	Kredit
(1)	(2)
16. Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	1 533
17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional	0
18. Kegiatan yang belum jelas batasannya	456
19. Penerima kredit bukan lapangan usaha	0
<b>Jumlah</b>	<b>438 477</b>

Sumber : Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah

### BAB III

## TRANSPORTASI, KOMUNIKASI & PARIWISATA

Perkembangan perekonomian yang cukup tinggi diiringi dengan tingkat mobilitas penduduk maka peranan perhubungan sangat dominan dalam merangsang dan menunjang pertumbuhan produksi barang dan jasa yang merupakan penghasil devisa negara. Pemerintah Kota Palu mulai gencar mempromosikan pariwisata salah satunya melalui *event* “Palu Nomoni”. Festival ini bertujuan untuk menarik minat para turis/wisatawan untuk berkunjung ke Kota Palu. Selain itu, terdapat *event* seperti Palu Salonde maupun Tour De Central Celebest, dan beberapa *event* lainnya. Maka dari itu, kegiatan semacam ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Tidak hanya itu, pariwisata juga berdampak pada industri kreatif maupun mikro kecil di sekitarnya. Untuk menunjang itu semua, pemerintah harus memperhatikan sarana dan prasarana yang memadai.

### 3.1. Transportasi

Jalan raya merupakan salah satu sarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Data panjang jalan disajikan menurut provinsi, kewenangan pembinaan, jenis permukaan serta kondisi jalan. Pemerintah Kota Palu selalu berupaya memperbaiki kondisi jalan dan menambah jalan-jalan baru agar kelancaran lalu lintas tetap terjamin.

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, Pemerintah Kota Palu telah membangun jalan sepanjang 851,26 km. Dari panjang jalan yang dibangun Pemerintah Kota Palu tersebut, kondisi jalan pada tahun 2017 terdapat 367,96 km dalam kondisi baik, dan 112,24 km dalam kondisi rusak berat, dan sisanya dalam kondisi sedang dan rusak ringan.

Tabel 8. Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan Tahun 2017

Kondisi Jalan	Status Jalan				Jumlah
	Negara	Provinsi	Kota	Non Status	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Baik	-	-	367,96	-	367,96
b. Sedang	-	-	233,73	-	233,73
c. Rusak Ringan	-	-	137,62	-	137,62
d. Rusak Berat	-	-	112,24	-	112,24
<b>Jumlah</b>	-	-	<b>851,55</b>	-	<b>851, 55</b>

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

Ditinjau dari permukaan jalannya, sebagian besar jalan di Kota Palu berupa jalan aspal. Sedangkan sisanya masih berupa jalan kerikil dan jalan tanah. Data selengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Panjang Jalan menurut Status Jalan Tahun 2017

Jenis Permukaan	Status Jalan				Jumlah
	Negara	Provinsi	Kota	Non Status	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Diaspal	-	-	842,20	-	842,20
b. Kerikil	-	-	4,09	-	4,09
c. Tanah	-	-	2,68	-	2,68
d. Tidak dirinci	-	-	2,58	-	2,58
<b>Jumlah</b>	-	-	<b>851,55</b>	-	<b>851,55</b>

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

Selain data panjang jalan, salah satu sarana penting dari subsektor angkutan darat adalah kendaraan bermotor. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor cenderung meningkat, merupakan indikasi semakin tingginya

kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

Tabel 10. Jumlah Kendaraan Wajib Uji menurut Jenisnya, 2015-2017

<b>Jenis Kendaraan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mobil Penumpang Umum	79	63	406
2. Mobil Bus Umum	674	432	95
3. Mobil Bus bukan Umum	-	-	-
4. Mobil Barang Umum	2 339	1 431	1 493
5. Mobil Barang bukan Umum	1 220	558	399
6. Kendaraan Khusus Umum	-	-	-
7. Kendaraan Khusus bukan Umum	-	-	-
8. Kereta Gandeng Umum	-	-	-
9. Kereta Gandeng bukan Umum	53	1	5
10. Kendaraan Bermotor	-	-	-
11. Sepeda Motor	23	46	3
<b>Jumlah</b>	<b>4 388</b>	<b>2 531</b>	<b>2 401</b>

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

Tabel 11. Arus Lalu Lintas Pesawat Udara dan Penumpang di Bandara Mutiara Sis Al Jufri Palu, 2013-2017

Tahun	Pesawat (buah)		Penumpang (orang)		
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat	Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2013	4 338	4 338	498 996	498 452	22 778
2014	3 879	3 879	498 198	505 621	6 486
2015	4 142	4 142	500 668	500 670	6 349
2016	5 880	5 880	661 940	667 821	16 284
2017	6 547	6 551	663 206	679 763	26 251

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

Jumlah pesawat dan penumpang di Bandara Mutiara Sis Al Jufri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tabel 11 menunjukkan jumlah pesawat udara dan penumpang di Bandara Mutiara Sis Al Jufri tahun 2013-2017. Pada tahun 2017, jumlah pesawat datang sebanyak 6.547 buah dan pesawat berangkat sebanyak 6.551 buah. Sementara itu jumlah penumpang datang sebanyak 663.206 orang dan penumpang berangkat sebanyak 679.763 orang, dengan 26.251 orang hanya transit di Bandara Mutiara Sis Al Jufri.

Selain penumpang lalu lintas udara, terdapat juga penumpang yang menggunakan jasanya melalui angkutan darat. Terminal Induk Mamboro melayani jasa angkutan darat, baik

Angkutan Darat Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) maupun Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Adapun data penumpang angkutan darat melalui Terminal Mamboro dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan Bus Kota dan Penumpang dari Terminal AKDP dan AKAP Tahun 2017

Bulan	Trayek	Kedatangan		Keberangkatan	
		Bus	Penumpang	Bus	Penumpang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	AKDP	1 189	7 636	1 154	7 731
	AKAP	255	3 701	255	3 799
Februari	AKDP	553	3 680	546	3 641
	AKAP	78	891	26	793
Maret	AKDP	995	8 034	976	8 462
	AKAP	175	3 721	176	3 835
April	AKDP	511	2 954	511	2 929
	AKAP	216	3 993	215	4 046
Mei	AKDP	1 648	10 995	1 643	11 010
	AKAP	247	4 208	247	4 129
Juni	AKDP	1 047	8 810	1 034	9 266
	AKAP	228	4 795	226	4 847
Juli	AKDP	1 891	12 607	1 886	12 441
	AKAP	274	4 599	260	4 480
Agustus	AKDP	1 961	12 092	1 956	12 090
	AKAP	275	4 178	275	4 204

Lanjutan Tabel 12

Bulan	Trayek	Kedatangan		Keberangkatan	
		Bus	Penumpang	Bus	Penumpang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
September	AKDP	1 344	7 294	1 342	7 217
	AKAP	205	3 519	205	3 526
Oktober	AKDP	1 602	10 153	1 602	10 137
	AKAP	252	4 131	252	4 104
November	AKDP	1 690	10 817	1 689	10 709
	AKAP	253	4 123	252	4 101
Desember	AKDP	1 522	10 625	1 520	10 492
	AKAP	275	4 255	275	4 275

Sumber: Survei Angkutan Barang dan Penumpang (SAPB), diolah

### 3.2. Komunikasi

Telepon sebagai salah satu sarana komunikasi dalam era teknologi informasi masih menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat. Sampai tahun 2015, jumlah pelanggan telepon di Kota Palu tercatat sebanyak 21.689 pelanggan yang terbagi dalam 4 sentral Telepon, yaitu STO 1 wilayah Palu Timur, STO 2 Wilayah Palu Selatan, STO 3 Wilayah Palu Barat, dan Sentral Tawaeli.

Tabel 13. Banyaknya Pelanggan dan Sarana Telekomunikasi menurut STO dan Jenis Penggunaan Tahun 2017

<b>STO</b>	<b>RT/Sosial/ Usaha</b>	<b>Telepon Umum</b>	<b>Wartel</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. STO 1/Palu Timur	12 975	-	-
2. STO 2/Palu	4 446	-	-
3. STO 3/Palu Barat	577	-	-
4. Sentral Tawaeli	682	-	-

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

Tabel 14. Jumlah Menara Telekomunikasi Berdasarkan Kecamatan di Kota Palu, Tahun 2016-2017

<b>Kecamatan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)	(2)	(3)
1. Palu Barat	15	15
2. Tatanga	25	25
3. Ulujadi	20	20
4. Palu Selatan	19	19
5. Palu Timur	4	4
6. Mantikulore	8	8
7. Palu Utara	14	14
8. Tawaeli	11	11

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

### 3.3. Pariwisata

Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung dan peloncong lainnya. Klasifikasi usaha akomodasi merupakan standar usaha hotel yang dirumuskan pada klasifikasi usaha hotel yang mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan usaha hotel.

Dengan perkembangan dan kemajuan hotel sekarang ini, fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap atau istirahat bagi para tamu namun fungsinya bertambah sebagai tujuan konferensi seminar, lokakarya, musyawarah dan kegiatan semacam yang tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap.

Dengan demikian, fungsi hotel sebagai sarana komersial berfungsi bukan hanya untuk menginap, istirahat, makan dan minum tetapi juga sebagai tempat melangsungkan berbagai macam kegiatan sesuai dengan tujuan pendirian hotel tersebut.

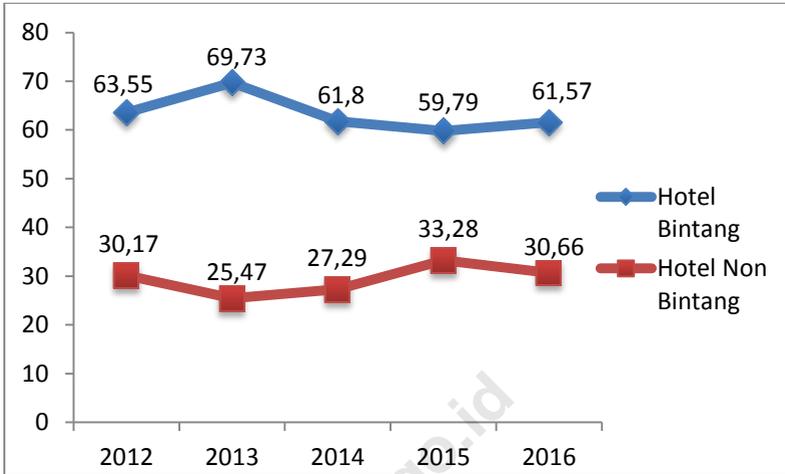
Kota Palu yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tengah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan tumbuhnya pusat-pusat bisnis yang ada di wilayah Kota Palu sehingga memicu berdirinya usaha jasa akomodasi atau hotel. Usaha akomodasi berkembang pesat terutama di wilayah pusat-pusat di Kota Palu, seperti di Kecamatan Palu Barat, Palu Timur, dan Palu Selatan.

Tabel 15. Banyaknya Hotel Bintang dan Akomodasi Lain di Kota Palu, 2013-2017

Tahun	Hotel Bintang		Hotel Nonbintang		Jumlah Tenaga Kerja
	Unit	Kamar	Unit	Kamar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
2013	5	453	69	1 331	1 015
2014	6	851	73	1 424	1 158
2015	6	982	76	1 532	1 242
2016	9	889	....	....	....
2017	10	1029	....	....	....

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel berbintang mengalami peningkatan dari 59,79 persen pada tahun 2015 menjadi 61,57 persen pada tahun 2016. Sementara itu, tingkat hunian kamar pada hotel non bintang/akomodasi lainnya mengalami penurunan 2,62 persen. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel dan Akomodasi di Kota Palu, 2012-2016

Sumber: Survei Usaha Hotel dan Akomodasi (VHTS), diolah

Jumlah tamu asing yang datang pada hotel berbintang pada tahun 2017 sebanyak 3.709 wisatawan. Sementara itu, tamu dalam negeri pada tahun 2017 berjumlah 291.930 pengunjung, dimana puncak tamu hotel terjadi pada bulan Mei sebanyak 32.611 orang.

Tabel 16. Banyaknya Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri yang Menginap di Hotel Berbintang, Januari-Desember 2017

Bulan	Tamu Asing	Tamu Dalam Negeri
(1)	(2)	(3)
1. Januari	473	20 729
2. Februari	470	24 558
3. Maret	566	28 324
4. April	413	31 670
5. Mei	446	32 611
6. Juni	260	22 124
7. Juli	177	23 763
8. Agustus	285	26 625
9. September	160	28 025
10. Oktober	184	25 372
11. November	273	27 082
12. Desember	2	1 047
<b>Jumlah</b>	<b>3 709</b>	<b>291 930</b>

Sumber: Kota Palu Dalam Angka 2018

Tabel 17. Daftar Usaha Hotel Berbintang dan Hotel Nonbintang di Kota Palu Tahun 2017

No	Nama Hotel	Alamat	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Alam Raya, Hotel	Jalan Sis Al Jufrie No 65	27	45
2	Alfa Indah, Hotel	Jalan Yos Sudarso	16	16
3	Amazing Beach Resort, Hotel	Jalan Malonda No 76	39	61
4	Andalas, Hotel	Jalan Raden Saleh No 50	12	15
5	Aramas, Hotel	Jalan Anoa I No 107	20	23
6	Astoria, Hotel	Jalan S. Parman No 60	24	50
7	Best Western Plus Coco Palu,	Jalan Basuki Rahmat No 127	125	209
8	Brizky, Hotel	Jalan RE Martadinata Lorong Dayodara No	23	34
9	Buana, Hotel	Jalan Kartini No 8	24	38
10	Buana Graha, Hotel	Jalan Emy Saelan No 118	30	50
11	Buana Halim Putri, Hotel	Jalan Nangka No 19	16	24
12	Bumi Palupy, Hotel	Jalan Mangunsarkoro No 21	29	36

Lanjutan Tabel 17

No	Nama Hotel	Alamat	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
13	Camelolan, Hotel	Jalan Tanjung Tururuka No 40	14	26
14	Citra Mulia, Hotel	Jalan Tanjung Satu No 75-77	63	110
15	DD, Hotel	Jalan Mangunsarkoro Lorong 1	7	7
16	Dely, Hotel	Jalan Tadulako No 17	17	33
17	Dwi Mulia, Hotel	Jalan Gunung Tinombala No 23	38	68
18	Ebony, Hotel	Jalan Nokilalaki No 27	2	2
19	Fahmil, Hotel	Jalan Ahmad Yani No 60	12	16
20	Gajah Mada, Hotel	Jalan Gajah Mada No 99	80	93
21	Graha Mulia, Hotel	Jalan Tanjung Satu No 70-72	52	88
22	Grand Duta, Hotel	Jalan Cumi-Cumi No 8	68	116
23	Grand Wisata, Hotel	Jalan S. Parman No 28	14	26
24	Jazz, Hotel	Jalan Zebra II No 11	58	92

Lanjutan Tabel 17

No	Nama Hotel	Alamat	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
25	Kampung Nelayan, Hotel	Jalan Kampung Nelayan No 99	16	18
26	Karsam, Hotel	Jalan DR Suharso No 15	20	23
27	Kartika, Hotel	Jalan W.R. Monginsidi No 83 B	21	27
28	Kurnia, Hotel	Jalan Rajawali No 27	20	30
29	Lawahba, Hotel	Jalan Sisingamangaraja No 33	35	55
30	Nisfa, Hotel	Jalan Ir. Juanda No 85	10	14
31	Mandiri, Hotel	Jalan Tanjung Angin No 8	10	11
32	Mary Glow, Hotel	Jalan Pattimura No 36-38	9	16
33	Mercure, Hotel	Jalan Cumi-Cumi No 8	138	276
34	Mitra, Hotel	Jalan D.I. Panjaitan No 12	15	20
35	Ovi, Hotel	Jalan Ki Maja No 66-68	27	35
36	Palu City, Hotel	Jalan Sis Al Jufie No 17	39	67

Lanjutan Tabel 17

No	Nama Hotel	Alamat	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
37	Palu Golden, Hotel	Jalan Raden Saleh No 1	50	87
38	Palu Plaza, Hotel	Jalan Danau Poso No 18 C	30	36
39	Paramasu, Hotel	Jalan Domba No 28	37	55
40	Pattimura, Hotel	Jalan Pattimura No 18	20	30
41	Pavilion, Hotel	Jalan Ki Maja No 56	43	59
42	Pelangi, Hotel	Jalan Suprpto No 18 C	17	24
43	Purple, Hotel	Jalan Kijang Utara 7 No 7 A	25	32
44	Pondok Indah, Hotel	Jalan M.H. Thamrin No 7	21	39
45	Rama Garden, Hotel	Jalan Tanjung Santigi No 26	79	96
46	Roa-Roa, Hotel	Jalan Pattimura No 72	115	165
47	Samrat, Hotel	Jalan Sam Ratulangi No 24	10	10
48	Santika, Hotel	Jalan Moh Hatta No 18	141	144

Lanjutan Tabel 17

No	Nama Hotel	Alamat	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
49	Sentral, Hotel	Jalan Monginsidi No 71-73	51	84
50	Sutan Raja, Hotel	Jalan Abdul Rahman Saleh No 45	121	242
51	Swiss Bell, Hotel	Jalan Malonda No 12 B	126	189
52	The Sya, Hotel	Jalan Sisingamangaraja No 18	140	184
53	UQ, Hotel	Jalan Kedondong No 6	12	15
54	Wina Beach, Hotel	Jalan Teluk Raya No 9	16	20
55	Wisata, Hotel	Jalan S. Parman No 39	27	49

<https://palukota.bps.go.id>

## BAB IV

### PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

#### 4.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palu

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur dari dampak kebijakan pembangunan yang dilakukan khususnya dalam bidang ekonomi. Indikator ini juga bermanfaat untuk mengetahui dan menilai pembangunan yang telah dicapai serta untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat hasil pembangunan di suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator ini memberikan gambaran totalitas nilai tambah yang tercipta dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.

Perekonomian Kota Palu yang dicapai cenderung melambat dalam periode 5 tahun terakhir. Pada tahun 2013, laju pertumbuhan ekonomi (ADHK 2010) sebesar 9,30 persen, pertumbuhan ekonomi Kota Palu melambat berturut-turut menjadi 8,06 persen; 7,84 persen; 6,12 persen dan 5,86 persen pada tahun 2017. Sedangkan untuk besaran PDRB harga berlaku mengalami peningkatan dari 18.675 miliar rupiah di tahun 2016 menjadi 20.593 miliar rupiah di tahun 2017.

Tabel 18. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2016-2017 (juta rupiah)

Lapangan Usaha		2016	2017
(1)		(2)	(3)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	782 851	858 767
B	Pertambangan dan Penggalian	1 253 844	1 433 270
C	Industri Pengolahan	1 496 279	1 554 609
D	Pengadaan Listrik dan Gas	21 766	25 216
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	54 878	59 152
F	Konstruksi	3 003 054	3 279 799
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 866 046	2 052 574
H	Transportasi dan Pergudangan	1 719 790	1 966 075
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	212 606	240 970
J	Informasi dan Komunikasi	1 574 482	1 764 635

Lanjutan Tabel 18

Lapangan Usaha		2016	2017
(1)		(2)	(3)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 140 827	1 270 214
L	Real Estate	475 582	528 325
M, N	Jasa Perusahaan	211 493	243 656
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2 563 798	2 772 792
P	Jasa Pendidikan	1 560 313	1 715 595
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	544 263	622 096
RS, T, U	Jasa lainnya	183 861	202 853
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>18 675 742</b>	<b>20 593 578</b>

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Besaran Produk Domestik Regional Bruto Kota Palu Tahun 2016 atas dasar harga berlaku sebesar 18.660 miliar rupiah. Nilai ini meningkat 8,62 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, besaran PDRB atas dasar harga konstan sebesar 13.915 miliar rupiah atau meningkat 6,12 persen dari tahun sebelumnya.

Tabel 19. Peranan Sektor Ekonomi terhadap PDRB Kota Palu Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013-2017 (Persen)

	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017*
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,58	4,29	4,20	4,19	4,17
B	Pertambangan dan Penggalian	5,67	5,96	6,38	6,71	6,96
C	Industri Pengolahan	9,02	8,63	8,20	8,01	7,55
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	0,14	0,11	0,12	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,32	0,31	0,30	0,29	0,29

Lanjutan Tabel 19

	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017*
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
F	Konstruksi	16,08	16,63	16,99	16,08	15,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,69	9,54	9,60	9,99	9,97
H	Transportasi dan Pergudangan	9,39	9,33	9,21	9,21	9,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,93	1,04	1,10	1,14	1,17
J	Informasi dan Komunikasi	8,41	8,30	8,44	8,43	8,57
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,39	6,04	5,66	6,11	6,17
L	Real Estate	2,55	2,60	2,56	2,55	2,57
M, N	Jasa Perusahaan	1,16	1,18	1,15	1,19	1,18

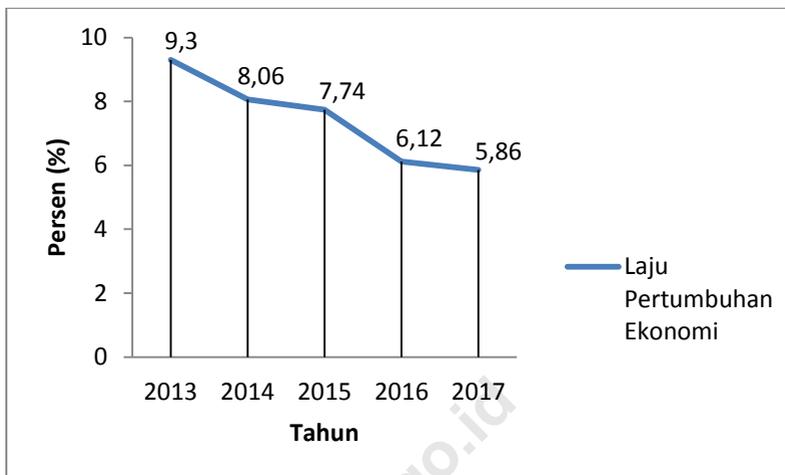
Lanjutan Tabel 19

Lapangan Usaha		2013	2014	2015	2016	2017*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
O	Administrasi Pemerintahan.					
	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13,48	13,80	13,74	13,73	13,46
	Jasa Pendidikan	8,56	8,47	8,57	8,36	8,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,70	2,79	2,85	2,91	3,02
RS TU	Jasa lainnya	0,93	0,95	0,96	0,98	1,00
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

#### 4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palu

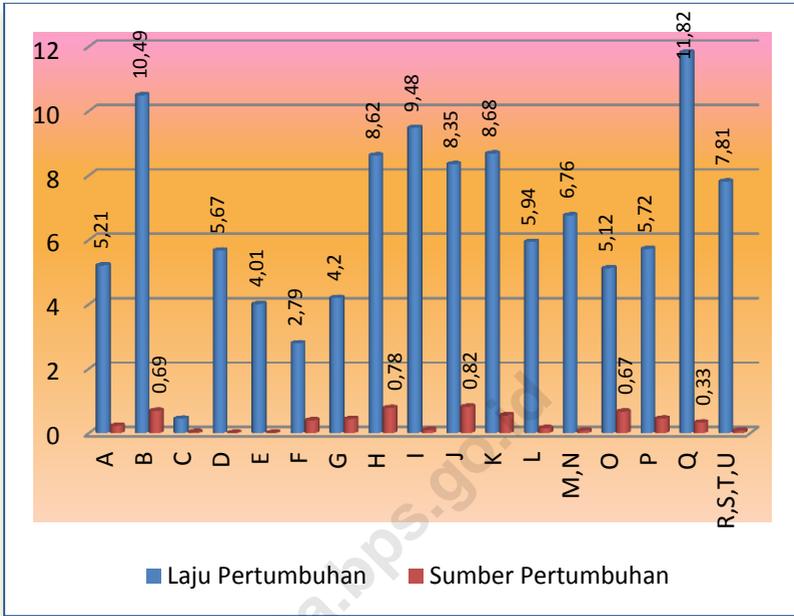
Laju pertumbuhan PDRB Kota Palu Tahun 2017 mencapai 5,86 persen, melambat dibandingkan tahun 2016 sebesar 6,12 persen. Secara umum, kondisi ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan sektor ekonomi strategis dibandingkan periode sebelumnya.



Gambar 7. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palu Tahun 2013-2017

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

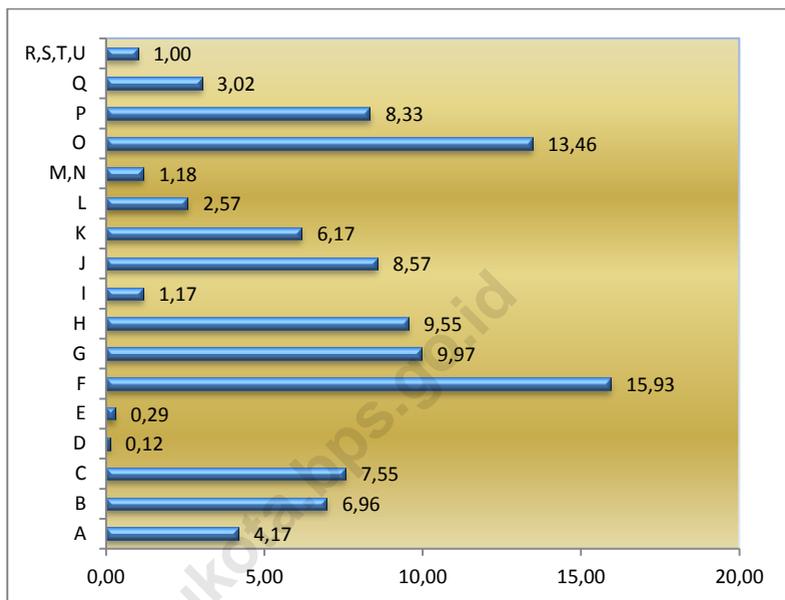
Dari total pertumbuhan PDRB Kota Palu Tahun 2017 sebesar 5,86 persen, sektor informasi dan komunikasi (J) memberi sumbangan terbesar terhadap total pertumbuhan PDRB yakni 0,82 persen, kemudian diikuti oleh sektor transportasi dan pergudangan sebesar 0,78 persen.



Gambar 8. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Palu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017  
Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Bila ditinjau masing-masing sektor ekonomi, pada Tahun 2017 setiap sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif, dengan pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (Q) sebesar 11,82 persen. Pada Tahun 2017 terdapat penambahan jumlah rumah sakit dan dari sisi pendapatan sektor ini mengalami kenaikan yang cukup besar. Sektor yang mengalami pertumbuhan terbesar kedua adalah sektor pertambangan dan penggalian (B) sebesar 10,49 persen,

kemudian diikuti sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (I) sebesar 9,48 persen.



Gambar 9. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Palu Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha 2013-2017

Berdasarkan metode penghitungan terbaru, struktur perekonomian terbagi kedalam 17 sektor pembentuk PDRB. Empat (4) Sektor yang paling besar perannya dalam PDRB Kota Palu tahun 2017 berasal dari sektor konstruksi (15,93 persen), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial (13,46 persen), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (9,97 persen), dan transportasi dan pergudangan (9,95 persen). Sementara tiga (3) sektor paling

kecil peranan paling kecil adalah pengadaan listrik dan gas (0,12 persen), sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (0,29 persen), dan jasa lainnya (1,00 persen).

<https://palukota.bps.go.id>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA PALU**

Jl. Baruga No. 19, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Telp (0451) 422066, Fax (0451) 421266

Email: [bps7271@bps.go.id](mailto:bps7271@bps.go.id), website: <https://palukota.bps.go.id>